

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENCAPAIAN KETERAMPILAN 4C MELALUI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS V

Dita Rizki Anggraeni¹ Nana Hendrapipta², Sigit Setiawan³,
Muhammad Taufik⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2227190097@untirta.ac.id,

nanahendrapipta1188@untirta.ac.id, sigitwan@untirta.ac.id,

taufikmalalak@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum 13 applies 21st century skills that must be given to students at all levels of education, especially at the elementary school level. Because, the changing times are so fast and continue to develop, learners must be quick and responsive to the changes and developments of the times at this time because, learners at the elementary school level are involved in becoming part of the 21st century society. 4C skills have a variety of benefits for students in learning including (1) students will be more active in thinking because of the encouragement of a teacher, (2) the communication style will continue to be established properly and correctly, (3) students will be more creative and can develop new opinions and understand existing concepts and be able to find answers to existing problems, (4) students will have a sense of responsibility in carrying out activities together. Therefore, a teacher is needed who can master and understand the 4C skills, namely critical thinking, creativity, communication, and collaboration. The four skills must be truly understood by a teacher. Because if the teacher does not master the 4C skills and learning models, learning will not be directed and will not be conducive. This research uses descriptive qualitative methods with techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The subjects of this research are teachers, principals, and students.

Keywords: 4C Skills, Problem Based Learning Model, elementary school

ABSTRAK

Kurikulum 13 menerapkan keterampilan abad 21 yang harus diberikan kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan, terkhusus pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Karena, perubahan zaman yang begitu cepat dan terus berkembang, maka peserta didik harus cepat dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman pada saat ini karena, peserta didik pada jenjang sekolah dasar ikut terlibat menjadi bagian masyarakat abad 21. Keterampilan 4C memiliki berbagai macam manfaat untuk peserta didik dalam pembelajaran diantaranya (1) peserta didik akan lebih aktif dalam berpikir karena adanya dorongan dari seorang pengajar, (2) gaya komunikasi akan terus terjalin dengan baik dan benar, (3) peserta didik akan lebih kreatif dan dapat mengembangkan pendapat baru serta memahami konsep yang ada serta mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang ada, (4) peserta didik akan memiliki rasa bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Maka dari itu, diperlukannya seorang guru yang dapat menguasai dan memahami keterampilan 4C yaitu *critical thinking, creativity, communication, and collaboration*. Keempat keterampilan tersebut harus benar-benar dipahami oleh seorang guru. Karena jika

guru tidak menguasai keterampilan 4C dan model-model pembelajaran maka pembelajaran tidak akan terarah dan tidak akan kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian keterampilan 4C pada peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang selanjutnya dikaitkan pada teori para ahli. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran telah sesuai dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: Keterampilan 4C, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pada masa ini, setiap siswa di setiap satuan pendidikan perlu dilatih berbagai macam keterampilan abad 21, yaitu keterampilan 4C. Keterampilan 4C meliputi, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), hal ini berfokus kepada peserta didik yang di tuntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya keterampilan berpikir kreatif, merupakan keahlian peserta didik untuk menciptakan hal baru atau ide-ide baru. Keterampilan berkolaborasi atau bekerja sama (*collaboration skills*) merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama atau membuat sebuah kelompok kecil ataupun besar dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Selanjutnya keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), merupakan keterampilan yang sangat penting untuk peserta didik untuk menyampaikan sebuah pesan,

gagasan, maupun pendapat.

Keterampilan 4C memiliki berbagai macam manfaat untuk peserta didik dalam pembelajaran diantaranya (1) peserta didik akan lebih aktif dalam berpikir karena adanya dorongan dari seorang pengajar, (2) gaya komunikasi akan terus terjalin dengan baik dan benar, (3) peserta didik akan lebih kreatif dan dapat mengembangkan pendapat baru serta memahami konsep yang ada serta mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang ada, (4) peserta didik akan memilikin rasa bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan bersama-sama.

Sejalan dengan pendapat Brookhart dalam Widodo & Kusuma Wardani, (2020: 187) mengatakan bahwa mengajarkan keterampilan 4C bagi peserta didik adalah peserta didik lebih baik dalam berkomunikasi dengan berbagai macam perbedaan. Peserta

didik mampu membentuk kerjasama yang saling menguntungkan menuju tujuan yang sama. Peserta didik akan memiliki pendirian, perspektif, dan solusi untuk masalah yang dihadapi, baik diri sendiri maupun orang disekitar. Peserta didik akan dapat menciptakan hal-hal baru dengan menganalisis peluang, tantangan, dan kemampuan mereka secara mahir.

Oleh karena itu, keterampilan 4C sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini terutama tingkat SD, dan guru sangat berperan penting dalam memberikan sebuah pembelajaran

yang berhubungan pada 4 keahlian tersebut. Sebab, jika seorang guru tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan keterampilan 4C tersebut maka, yang akan terjadi yaitu siswa kurang terampil dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. keterampilan 4C diperlukan seseorang guru yang professional dan bertanggung jawab. Agar tercapainya keterampilan 4C yang harus dimiliki setiap peserta didik maka, satu di antaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di belajarkan. Satu diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pencapaian keterampilan 4C

pada peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan satu di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar. PBL tidak hanya membuat peserta didik sekadar mencatat, mendengarkan, lalu menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model PBL peserta didik akan lebih aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan menyimpulkan. (Lismaya, 2019:14).

Adapun tujuan serta manfaat melibatkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pencapaian keterampilan 4C yaitu peserta didik dapat lebih aktif dalam berpikir secara logis serta akan mendapatkan pengetahuan yang baru, menghilangkan keragu-raguan, menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar atau mencari ilmu pengetahuan yang baru. Dengan kata lain model *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian keterampilan 4C pada peserta didik selama proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi dkk, (2020) bahwa model

PBL mampu meningkatkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, serta model PBL dalam pencapaian keterampilan abad 21 sangatlah berdampak bagi guru dan peserta didiknya. Dalam hal ini diharapkan peserta didik menjadi termotivasi untuk memahami materi dan mampu mencari solusi terhadap masalah yang ada dengan didampingi oleh guru.

Menurut hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sentul 1 Kragilan, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pencapaian keterampilan 4C pada peserta didik kelas V sudah terlaksana akan tetapi belum mendapatkan hasil yang baik, sepenuhnya dengan tahapan perbandingan yaitu berpikir kritis (*critical thinking*) yang peneliti temukan pada saat pembelajaran berlangsung, ini sudah mulai terlihat akan tetapi, belum sepenuhnya peserta didik mampu mengembangkan keterampilan tersebut, dan masih ada beberapa peserta didik yang malu untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Kemudian pada tahapan keterampilan berpikir kreatif, hal ini peneliti temukan pada peserta didik kelas V sudah mulai terlihat dan semua peserta didik

mengikutsertakan dirinya dengan memanfaatkan kardus bekas untuk membuat suatu kerajinan tangan yaitu membuat tempat pensil. Keterampilan berkolaborasi atau bekerja sama (*collaboration skills*) pada tahapan ini peneliti mengamati bahwa keterampilan bekerja sama antar kelompok masih belum terlihat karena, masih banyak peserta didik yang saling mengandalkan teman sejawatnya serta peserta didik yang belum bisa menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, dan kurangnya komunikasi di dalam kelompok itu sendiri. Selanjutnya pada tahapan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), pada tahapan ini peneliti temukan saat pembelajaran berlangsung, dimana guru memberikan sebuah permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari kepada peserta didik akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam kegiatan penelitian peneliti akan mencoba menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama

proses penelitian, terutama peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan 822inda penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pencapaian keterampilan 4C melalui proses pembelajaran di Kelas V.

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan secara deskriptif sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan. Penelitian ini diawali dengan menentukan topik, melakukan perencanaan untuk merancang penelitian, menentukan lokasi, membuat pedoman, mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Indriawan, R & Yuniawati. P (2017:53) menerangkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Dengan demikian pendekatan kualitatif lebih banyak menggunakan berpikir induktif (empiris).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik

mampu memecahkan suatu masalah yang nyata serta peserta didik dapat berpikir secara kritis. Setyo, dkk (2020:7) berpendapat bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah. Permasalahan yang ada di kehidupan nyata oleh peserta didik dapat dijadikan sumber dan sarana pembelajaran sebagai usaha yang memberikan pengalaman yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah.

Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration Skills)

Keterampilan 4C merupakan keterampilan dari abad ke-21. Pada keterampilan abad 21 atau sering kali di sebut dengan keterampilan 4C. Keterampilan 4C ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar setiap peserta didik. Dengan adanya teknologi yang terus berkembang dan semakin canggih, serta segala informasi atau ilmu pengetahuan yang dapat di peroleh melalui internet maka, diperlukan peserta didik yang tanggap, faham,

dan mampu menggunakan teknologi sesuai kemampuan dan kebutuhan. Dengan hal ini maka, strategi yang harus dilakukan adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia tersebut melalui peningkatan mutu pendidikan yang ada pada bangsa. Penjelasan keterampilan 4C tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Critical Thinking Skills*
(Kemampuan Berpikir Kritis)

Keterampilan berfikir kritis (*critical thinking skill*) merupakan keterampilan memecahkan masalah dan bisa menemukan sumber masalah serta dapat mencari solusi yang baik dan tepat.

2. *Creativity Skills* (Kemampuan Kreatif)

keterampilan kreatif adalah keterampilan untuk memunculkan ide-ide baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide dan metode baru. Juga, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam bentuk ide ataupun karya yang konkrit. Kreativitas memberikan dampak positif bagi setiap orang.

3. *Communication Skills*
(Kemampuan Komunikasi)

keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam berinteraksi yang dimiliki oleh peserta didik dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial lainnya.

4. *Collaboration Skills*
(Kemampuan Kolaborasi)

Keterampilan berkolaborasi merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk bisa berhubungan baik dengan orang lain terutama dalam partisipasi kegiatan belajar dan saling menghargai perbedaan pendapat satu sama lain, sehingga suasana belajar menjadi baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pencapaian Keterampilan 4C Melalui Model *Problem Based Learning* dalam Proses Pembelajaran

keterampilan 4C sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini terutama tingkat SD, dan guru sangat berperan penting dalam memberikan sebuah pembelajaran yang berhubungan pada 4 keahlian

tersebut. keterampilan 4C yang harus di miliki setiap peserta didik maka, satu di antaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di belajarkan. Satu diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pencapaian keterampilan 4C pada peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian Nurhamidah (2022:31) mengatakan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan kerja sama, kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan belajar mandiri melalui pelibatan mereka dalam mengeksplorasi masalah nyata kemudian mencari solusinya.

Tidak hanya itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk, (2020) bahwa model PBL mampu meningkatkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, serta model PBL dalam pencapaian keterampilan abad 21 sangatlah berdampak bagi guru dan peserta didiknya. Dalam hal ini diharapkan peserta didik menjadi termotivasi untuk memahami materi dan mampu mencari solusi terhadap

masalah yang ada dengan didampingi oleh guru.

Selanjutnya Menurut Suharta dalam Janah *et al.*, (2018:2099), berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) selama kegiatan pembelajaran membuat peserta didik lebih berpikir daripada mengingat, memahami pelajaran yang lebih baik melalui diskusi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, serta dapat mengembangkan kreativitas pada peserta didik.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pemncapaian keterampilan 4C melalui proses pembelajaran di kelas V sangatlah berpengaruh, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas V sangatlah efektif jika guru menggunakan model pembelajaran PBL, karena dengan guru menggunakan model PBL peserta didik akan lebih aktif, komunikatif, berpartisipasi, bertanggung jawab dan terus memberikan ide atau argumentasinya baik secara individu

ataupun kelompok.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran pada peserta didik dalam pencapaian keterampilan 4C satu diantaranya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membuat peserta didik mampu berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada dan berkaitan dengan kehidupan nyata, peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman sejawatnya baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik dapat mengembangkan kekreativitasannya, serta peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada saat berdiskusi dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Oleh karena itu, para guru, harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, agar pembelajaran akan lebih terarah dan kondusif serta peserta didik dapat aktif dan senang dalam menerima materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning) (Pertama)*. Media Sahabat Cendekia.
- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahny Keberagaman Di Negeriku. *Jurnal Pendidikan PGSD*, 8(3), 342–350.
- Indriawan, R., & P, Y. (2017). *METODELOGI PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*. PT Refika Asitama.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (M.Hidayat & Miskadi (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Setyo, A. A., Fathurrahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (H. Djafar (ed.)). Yayasan Barcode.
- Wayudi, M., Suwantno, & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 70.